

## ANALISIS KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA (SUB SEKTOR PERHOTELAN) DI PROVINSI-PROVINSI INDONESIA

Fitri Yulianti, Sri Ulfa Sentosa  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Email: fitriyulianti.is1@gmail.com

**Abstrak:** *This research purpose are to the analyse how the impact of the number of accommodation business, number of visitors to accommodation, output of the hotel sector and the wage on the employment opportunities of the hotel sector in the Indonesian Provinces using the panel regression method based on the fixed effect model (FEM) approach. This type of research is descriptive and associative research, where the data used are secondary data in the form of panel data (pool time series) from 33 provinces in Indonesia during the period 2012-2016. The results of this study indicate that the variable number of business accommodations, the number of visitors to accommodation has a positive and significant effect on the employment opportunities in the hotel sector in the Indonesian Provinces, the hotel sector's output variables have a positive but insignificant effect on the hospitality sector employment opportunities in the Indonesian Provinces and wages have a non-significant negative influence on the employment opportunities in the hotel sector in the Indonesian Provinces.*

**Keywords:** *Hospitality Sector Job Opportunities, Accommodation Business, visitors to accommodation, Hospitality Sector Output, Wage*

### PENDAHULUAN

Perekonomian yang stabil merupakan tujuan utama yang ingin di capai oleh suatu negara termasuk Negara Indonesia. Karena dengan adanya perekonomian yang stabil berarti negara tersebut telah memiliki modal untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata di setiap tempat dan juga daerah. Faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya merupakan kesempatan kerja. Menurut Tambunan (2001) yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyak lapangan kerja yang tersedia.

Namun, perluasan kesempatan kerja ini masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, dikarenakan besarnya laju pertumbuhan penduduk dan besarnya angka pencari kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia. Badan Pusat Statistik (2017) mencatat bahwa jumlah penduduk usia kerja di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Terlebih lagi selama tahun 2013-2016, jumlah angkatan kerja meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 1,44% setiap tahunnya. Peningkatan jumlah angkatan kerja terlihat signifikan dari tahun 2015 ke tahun 2016, yaitu dari 122,38 juta orang menjadi 125,44 juta orang. Peningkatan tersebut juga terjadi pada Februari 2017 yang mencapai hingga 131,54 juta orang. Disisi lain, jumlah bukan angkatan kerja sedikit mengalami penurunan dari 63, 72 juta orang di tahun 2015 menjadi 63,65 juta orang ditahun 2016. Pada Februari 2017, jumlah penduduk bukan angkatan kerja juga terus menurun hingga 59,04 juta orang.

Berdasarkan data diatas, dapat kita simpulkan bahwa jumlah penduduk angkatan kerja di Indonesia lebih besar dari penduduk bukan angkatan kerjanya. Kondisi ini sangat berkaitan dengan adanya bonus demografi ditahun 2020 mendatang. Besarnya jumlah angkatan kerja ini dapat menjadi modal pembangunan. Yang mana penduduk yang produktif akan mendorong perekonomian negara dengan cepat. Namun demikian, hal tersebut harus didukung dengan adanya lapangan kerja yang memadai karena dengan adanya lapangan kerja yang memadai maka akan mengurangi angka kemiskinan. Selain itu kondisi tersebut juga akan menyempitkan kesenjangan pendapatan antar individu. Oleh karena itu, tersedianya lapangan kerja baru adalah gambaran tercapainya pembangunan ekonomi. Sebaliknya, respon yang tidak tepat terhadap pertumbuhan angkatan kerja akan menjadi beban demografi bagi pemerintah, yang mana akan meningkatkan jumlah pengangguran yang akan berdampak tidak hanya bagi perekonomian, tetapi juga bagi keadaan sosial dan politik.

Dalam rangka menghadapi bonus demografi pada tahun 2020 nanti, pemerintah tidak hanya berupaya meningkatkan lapangan pekerjaan tetapi juga harus meningkatkan kualitas lapangan pekerjaan. Bonus demografi adalah suatu keadaan dimana jumlah penduduk produktif (berumur 15-64 tahun) lebih banyak di bandingkan jumlah penduduk nonproduktif (dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun). Untuk mengoptimalkan kondisi tersebut, penduduk angkatan kerja harus terserap dalam pasar tenaga kerja dengan baik (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2017).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor industri, karena pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang. Salah satu sektor industri yang berperan dalam pembangunan dan memberikan

kontribusi yang cukup besar baik dalam memperoleh devisa maupun penciptaan kesempatan kerja adalah sektor industri pariwisata.

Menurut Yoeti (2008) dijelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu sektor yang memiliki banyak kaitan dengan sektor-sektor lain. Dengan berkembangnya sektor pariwisata maka akan turut memacu perkembangan sektor lain. Selain itu sektor pariwisata pun mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya bangsa Indonesia dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang ada kepada wisatawan yang lebih lanjut di harapkan dapat meningkatkan penerimaan devisa negara meskipun hal tersebut memiliki banyak tantangan dan persaingan dengan negara lain.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, oleh karena itu kegiatan pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan. Apalagi sektor pariwisata merupakan *invisible export* karena kemampuannya mendatangkan devisa. Devisa sektor pariwisata berasal dari belanja wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Statistik kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan tren yang meningkat selama beberapa tahun terakhir dan mencapai jumlah kunjungan tertinggi pada tahun 2016, yaitu sebanyak 11,52 juta kunjungan (BPS, 2017). Peningkatan jumlah wisatawan ini akan meningkatkan pendapatan di Indonesia melalui belanja wisatawan atas pembayaran jasa dan sewa yang digunakan selama berkunjung di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan perlu adanya penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang dalam sektor pariwisata seperti penginapan, restoran dan layanan perjalanan.

Salah satu fasilitas penunjang pariwisata yang sangat penting adalah akomodasi, hotel atau jasa penginapan lainnya, yang mana bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata perlu untuk menginap yang mengharapkan kenyamanan, pelayanan yang baik, kebersihan dan lain-lain pada fasilitas tersebut. Oleh karena itu, usaha akomodasi dan hotel berperan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui seberapa banyak wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah. Untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dibidang akomodasi kepada wisatawan, kiranya perlu perencanaan yang baik dalam hal peningkatan atau penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya, sejalan dengan itu perlu juga peningkatan jumlah tenaga kerja yang profesional dibidang perhotelan dan kepariwisataan.

Perkembangan jumlah tenaga kerja dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dimana rata-rata jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dilihat lagi dari jumlah tenaga kerja yang terserap di masing-masing wilayahnya cenderung berfluktuatif yang mana tenaga kerja yang terserap paling banyak itu terdapat di wilayah Jawa yaitu 55.490 orang. Hal ini disebabkan di Jawa masih merupakan tujuan utama untuk para pencari kerja, sebab lainnya yaitu wilayah Jawa yang memiliki daerah yang cukup luas dan juga menjadi sasaran utama bagi para pengusaha untuk menanamkan investasi lebih banyak, baik itu halnya dengan investasi di sektor pariwisata berupa usaha akomodasi, hotel, restoran dan lain-lain. Sementara tenaga kerja yang terserap paling rendah terdapat di wilayah maluku sebanyak 1.683 orang ditahun 2013. Selanjutnya jika dilihat dari laju pertumbuhannya tenaga kerja yang terserap paling tinggi berada pada wilayah Jawa sebesar 650% ditahun 2014, sedangkan laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang paling rendah yaitu pada wilayah Jawa juga sebesar -86 % tahun 2013. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut didaerah Jawa terdapat ketidakamanan seperti adanya bencana sehingga banyak tempat usaha yang tutup dan tidak banyak juga yang dapat bekerja.

Penyerapan tenaga kerja atau kesempatan kerja sektor pariwisata sub sektor perhotelan ini akan meningkat dikarenakan berbagai variabel pendorong yaitu jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan, upah dan lain-lain. Yang mana masing-masing variabel mempunyai pengaruh tersendiri dalam menciptakan kesempatan kerja sektor perhotelan.

Jumlah usaha akomodasi akan mempengaruhi kesempatan kerja pada sektor perhotelan di Indonesia yang mana dengan penambahan jumlah usaha akomodasi di setiap daerah di Indonesia maka akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha tersebut dan nantinya akan memperluas kesempatan kerja khususnya pada usaha akomodasi. Peningkatan atau penurunan jumlah usaha akomodasi di Indonesia juga di sebabkan oleh permintaan dari pengunjung untuk menginap, yang mana apabila jumlah pengunjung yang datang untuk berwisata ke Indonesia meningkat maka penambahan jumlah usaha disektor pariwisata juga meningkat dan secara tidak langsung permintaan terhadap tenaga kerja juga meningkat. Hal ini didasari oleh penelitian yang dikemukakan sebelumnya oleh Mbaiwa (2005) bahwa jumlah usaha hotel dan restoran, jumlah wisatawan (pengunjung) memiliki pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja karena jumlah usaha merupakan salah satu indikator yang dapat membantu mendorong untuk terciptanya lapangan pekerjaan. Dengan banyaknya usaha yang dikembangkan, maka nantinya juga akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja oleh perusahaan.

Output sektor perhotelan juga dapat mempengaruhi kesempatan kerja di sektor perhotelan di indonesia, dimana data perkembangan output sektor perhotelan di Indonesia secara keseluruhan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan nantinya peningkatan output dapat memperluas kesempatan kerja pada sektor perhotelan di Indonesia, hal ini didasari oleh teori yang dikemukakan Simanjuntak (2004) apabila nilai output yang dihasilkan semakin banyak, maka permintaan tenaga kerja akan semakin banyak pula dan begitu juga sebaliknya.

Kemudian dalam permasalahan kesempatan kerja, upah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi, yang mana apabila tingkat upah naik maka akan lebih banyak orang untuk memasuki angkatan kerja. Menurut Sukirno (2003) jika terdapat kenaikan upah maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan turun dan begitu juga sebaliknya, jika upah turun maka permintaan tenaga kerja akan naik. Jadi dapat disimpulkan bahwa upah mempunyai hubungan terbalik terhadap kesempatan kerja.

Dengan melihat fenomena yang terjadi, yang mana di Indonesia jumlah penduduk angkatan kerja lebih besar dari penduduk bukan angkatan kerja dimana jumlah angkatan kerja ini seharusnya dapat menjadi modal pembangunan jika diiringi dengan perluasan kesempatan kerja. Untuk masalah perluasan kesempatan kerja tersebut, jika di amati sektor pariwisata Indonesia dapat digunakan sebagai pembuka kesempatan usaha yang mana nantinya akan memperluas kesempatan kerja khususnya di sektor pariwisata, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Kesempatan Kerja Pada Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) di Provinsi-provinsi Indonesia”.

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi lembaga atau instansi pemerintahan resmi yaitu Badan Pusat Statistik Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *time series* dan data *cross section* dari tahun 2012-2016 dengan daerah penelitian Indonesia. Analisis Regresi Panel adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi jumlah usaha akomodasi (X<sub>1</sub>), jumlah pengunjung akomodasi (X<sub>2</sub>), output sektor perhotelan (X<sub>3</sub>) dan upah (X<sub>4</sub>), sedangkan variabel terikatnya yaitu kesempatan kerja sektor perhotelan (Y). Model regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it} \tag{1}$$

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji autokorekasi, multikolinearitas dan heterokedstisitas yang dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Induktif**

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews. Didalam melakukan pengujian menggunakan Eviews maka dapat dilakukan pengujian prasyarat sebagai berikut:

**Uji pemilihan model data panel**

Pada uji pemelihan model data panel dilakukan dua uji yaitu uji Chow Test (*Likelihood Test Rasio*) dan Uji Hausman, yang digunakan untuk memilih pendekatan apa yang paling baik untuk digunakan di antara tiga pendekatan yaitu: *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

**Tabel 2.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.997625	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	348.173300	32	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews8, 2018

Setelah dilakukan Uji Chow, terlihat bahwa *probability cross-section F* sebesar 0,0000. Di dalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Karena probabilitasnya < 0,05 Maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Maka selanjutnya dilakukan uji hausman.

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel diatas, didapat Probability lebih kecil dari pada level signifikan (0,05) sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model*. Jadi kesimpulannya adalah pendekatan yang paling baik digunakan adalah *fixed effect model*. Karena model *fixed effect model* yang terpilih, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.638334	4	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews8, 2018

### Uji Asumsi Klasik

Pada Uji asumsi klasik ada 3 uji yaitu uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas dan uji Heterokedstisitas. Pada uji Autokorelasi hasil menyatakan tidak ada masalah autokorelasi, kemudian pada uji Multikolinearitas dilakukan uji koefisien korelasi antar variabel bebas dan hasil menunjukkan tidak terjadi Multikolinearitas. Selanjutnya Uji Heterokedstisitas menggunakan uji *gletsjer* dan hasil juga menunjukkan tidak terdapat masalah Heterokedstisitas. Setelah uji asumsi klasik dilakukukan, hasilnya menyatakan data baik untuk dilanjutkan.

### Uji Regresi Panel

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk gabungan data runtun waktu dan tempat. Dari hasil penelitian dapat ditentukan besarnya pengaruh Jumlah Usaha Akomodasi ( $X_1$ ), Jumlah Pengunjung ( $X_2$ ), Output Sektor perhotelan ( $X_3$ ) dan Upah ( $X_4$ ) terhadap Kesempatan Kerja Sektor Perhotelan ( $Y$ ). Berdasarkan estimasi regresi panel dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(KESEMPATAN_KERJA)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/18/18 Time: 07:40				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.181319	0.614107	3.552016	0.0005
LOG(USAHA)	1.000043	0.008456	118.2702	0.0000
LOG(PENGUNJUNG)	0.061631	0.019615	3.142045	0.0021
LOG(OUTPUT)	0.035333	0.021544	1.640026	0.1035
LOG(UPAH)	-0.067164	0.045451	-1.477741	0.1419
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993772	Mean dependent var	7.510165	
Adjusted R-squared	0.992020	S.D. dependent var	1.277990	
S.E. of regression	0.114161	Akaike info criterion	-1.307848	
Sum squared resid	1.668184	Schwarz criterion	-0.611363	
Log likelihood	144.8974	Hannan-Quinn criter.	-1.025120	
F-statistic	567.3473	Durbin-Watson stat	2.122363	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Eviews8, 2018

Dari hasil estimasi menggunakan aplikasi *eviews 8* dapat terlihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dari hubungan antar variabel tersebut diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Log Y}_{it} = 2.181 + 1,001\text{LogX}_{1it} + 0,061 \text{LogX}_{2it} + 0,035\text{LogX}_{3it} - 0.067\text{LogX}_{4it} + U_{it} \quad (2)$$

Dari tabel 4 terlihat bahwa variabel jumlah usaha akomodasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia melalui data 33 provinsi dengan koefisien regresi sebesar 1,001. Hal ini berarti apabila jumlah usaha akomodasi meningkat sebesar satu persen maka kesempatan kerja sektor perhotelan meningkat sebesar 1,001 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Variabel jumlah pengunjung akomodasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia melalui 33 provinsi dengan koefisien regresi sebesar 0,061. Hal ini berarti apabila jumlah pengunjung akomodasi bertambah sebanyak satu persen, maka kesempatan kerja sektor perhotelan akan meningkat sebesar 0,061 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Variabel output sektor perhotelan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia melalui data 33 provinsi dengan koefisien regresi sebesar 0,035. Hal ini berarti apabila output sektor pariwisata meningkat sebesar satu persen maka kesempatan kerja sektor perhotelan akan meningkat sebesar 0.035 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Variabel upah berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia melalui data 33 provinsi dengan koefisien regresi sebesar -0.067. Hal ini berarti apabila upah meningkat sebesar satu persen maka kesempatan kerja sektor perhotelan juga akan turun sebesar 0.067 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Nilai koefisien konstanta (C) sebesar 2.181 berarti bila semua variabel bebas yaitu jumlah usaha akomodasi, Jumlah Pengunjung Akomodasi, Output Sektor Perhotelan, Upah naik sebesar satu persen secara rata-rata maka kesempatan kerja sektor perhotelan akan mengalami kenaikan sebesar 2.181 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan terlihat pada tabel 2, diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,993. Hal ini berarti sebesar 99% kesempatan kerja sektor perhotelan dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah. Sedangkan sisanya yaitu 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Variabel jumlah usaha akomodasi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi di Indonesia. Variabel jumlah pengunjung akomodasi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi di Indonesia. Variabel output sektor perhotelan secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi di Indonesia. Variabel upah secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi di Indonesia..

#### Uji F

Uji hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan uji F yang dapat dilihat dari probabilitas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 yang berarti variabel bebas yaitu jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas yaitu kesempatan kerja sektor perhotelan.

### PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia.

Berdasarkan empat variabel bebas yang diujikan, faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan adalah jumlah usaha akomodasi. Jumlah usaha akomodasi berpengaruh paling besar dengan koefisien regresi sebesar 1,001 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Pembahasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor perhotelan dijelaskan dibawah ini.

### Pengaruh Jumlah Usaha Akomodasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Perhotelan di Provinsi-Provinsi Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel jumlah usaha akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia.

Secara teori penelitian ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang mana menurut Mbaiwa (2005) jumlah usaha hotel dan restoran, jumlah wisatawan (pengunjung) memiliki pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja karena jumlah usaha merupakan salah satu indikator yang dapat membantu mendorong untuk terciptanya lapangan pekerjaan. Dengan banyaknya usaha yang dikembangkan, maka nantinya juga akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja oleh perusahaan.

Salah satu usaha yang patut dikembangkan adalah usaha akomodasi yaitu usaha yang menyediakan jasa penginapan untuk para wisatawan dalam hal berpariwisata. Usaha akomodasi ini bergerak disektor pariwisata yang mana merupakan usaha yang cukup berkontribusi dalam menghasilkan pendapatan negara dan menciptakan kesempatan kerja yang di dapat melalui belanja wisatawan dan kunjungan pada usaha akomodasi ini. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan usaha akomodasi ini disetiap provinsi-provinsi di Indonesia secara terus-menerus maka diharapkan mampu untuk membuka kesempatan kerja lebih besar di Indonesia terutama kesempatan kerja di sektor perhotelan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2010) yang menemukan hasil bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang paling besar terhadap jumlah tenaga kerja, yang mana semakin banyak jumlah unit usaha kecil dan menengah yang berdiri, maka akan semakin banyak juga ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga tenaga kerja yang terserap pada sektor UKM juga akan meningkat.

Jumlah unit usaha sebagai salah satu yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja juga sesuai dengan penelitian Maria (2016) yang menemukan hasil bahwa variabel jumlah hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap tenaga kerja yang mana apabila setiap kenaikan 10 hotel dan restoran akan meningkatkan tenaga kerja sebanyak 4,99 tenaga kerja dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Namun penelitian ini tidak sesuai atau bertolak belakang dengan penelitian Mulyadi (2018) yang menemukan hasil bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja, yang berarti variabel unit usaha tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah usaha akomodasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan. Artinya setiap terjadi peningkatan jumlah usaha akomodasi di Indonesia maka juga akan meningkatkan kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia.

### **Pengaruh Jumlah Pengunjung Akomodasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Perhotelan di Provinsi-Provinsi Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel jumlah pengunjung akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan temuan Mbaiwa (2005) bahwa jumlah wisatawan (pengunjung) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pada sektor pariwisata pengunjung sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan devisa negara dan juga peningkatan kesempatan kerja, yang mana dengan bertambahnya jumlah pengunjung nantinya akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan wisatawan tersebut, sehingga perlu untuk pemerintah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan tersebut sewaktu berwisata seperti adanya penginapan, restoran, transportasi dan lain-lain yang nantinya akan membutuhkan banyak tenaga kerja. apalagi dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Indonesia yang menunjukkan tren meningkat selama beberapa tahun terakhir dan mencapai jumlah kunjungan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 11,52 juta orang (BPS, 2017). Dengan adanya tren yang meningkat pada kunjungan di Indonesia ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesempatan kerja khususnya di sektor pariwisata (sub sektor perhotelan).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung akomodasi di Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia, yang berarti setiap peningkatan jumlah pengunjung akomodasi akan memberikan peningkatan yang begitu berarti bagi kesempatan kerja sektor perhotelan.

### **Pengaruh Output Sektor Perhotelan Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Perhotelan di Provinsi-Provinsi Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel output sektor perhotelan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah ada, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Simanjuntak (2004) apabila nilai output yang dihasilkan semakin banyak, maka permintaan tenaga kerja akan semakin banyak pula dan begitu juga sebaliknya, apabila semakin sedikit nilai output yang dihasilkan maka makin sedikit pula permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di DYI. Hal ini dikarenakan salah satu faktor pendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di DYI adalah adanya industri pada modal. Dimana sistem padat modal mengurangi jumlah pekerja manusia dan membuat kesempatan kerja menurun.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa output sektor perhotelan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan yang mana telah sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, namun masih menunjukkan pengaruh tidak signifikan yang berarti output sektor perhotelan di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia. Seharusnya kesempatan kerja sektor perhotelan meningkat secara signifikan yang mana dengan melihat perkembangan output sektor perhotelan terdapat peningkatan setiap tahunnya.

Yang menyebabkan hal ini adalah karena output yang dihasilkan oleh sektor perhotelan tidak hanya digunakan untuk menambah jumlah usaha di sektor tersebut, yang jika output digunakan untuk menambah jumlah usaha maka nantinya akan mempengaruhi secara tidak langsung permintaan tenaga kerja pada usaha-usaha yang telah didirikan. Namun output yang dihasilkan kemungkinan digunakan untuk menambah fasilitas dan perlengkapan pada usaha yang telah ada, karena setiap usaha akomodasi harus memiliki fasilitas yang lengkap demi menarik pengunjung untuk datang menginap pada usaha tersebut seperti penambahan jumlah kamar dan perlengkapan yang mendukung kamar tersebut yaitu AC, televisi, dan lain-lain. Yang mana jika fasilitasnya lengkap pada usaha tersebut maka pengunjung akan merasa nyaman sehingga pengunjung lebih lama tinggal di daerah wisata tersebut. Lebih lamanya pengunjung tinggal maka nanti akan berpengaruh terhadap belanja wisatawan dan menambah pendapatan pada usaha-usaha yang bersangkutan. Peningkatan pendapatan ini merupakan tujuan utama oleh suatu perusahaan. Sehingga apabila penambahan fasilitas dan perlengkapan pada usaha telah meningkatkan pendapatan maka tidak perlu lagi oleh pengusaha untuk menambah usaha di bidang akomodasi. Maka oleh karena hal tersebut output sektor perhotelan di Provinsi-provinsi di Indonesia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa output sektor perhotelan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia. Ini berarti bahwa peningkatan terhadap output sektor perhotelan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia.

### **Pengaruh Upah Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Perhotelan Di Provinsi-Provinsi Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel upah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2003) yang mana teori menyatakan jika terdapat kenaikan upah maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan turun dan begitu juga sebaliknya, jika upah turun maka permintaan tenaga kerja akan naik. Jadi dapat disimpulkan bahwa upah mempunyai hubungan terbalik terhadap kesempatan kerja. Ini juga menyebabkan variabel upah mempunyai hubungan terbalik dengan kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2010) yang mana hasil temuannya yang juga menyatakan bahwa upah minimum kota berbanding terbalik dengan jumlah tenaga kerja, karena semakin besar upah yang harus dibayarkan kepada para pekerjanya menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh UKM semakin kecil. Maka peningkatan upah minimum kota menyebabkan menurunnya tingkat penyerapan tenaga kerja. Namun hubungan negatif antara upah dan kesempatan kerja yang sesuai teori-teori yang telah ada tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013), yang mana hasil temuannya menunjukkan bahwa kenaikan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. walaupun temuan dari Rahmawati tidak sejalan dengan penelitian ini dan teori yang telah ada bukan berarti upah minimum di Provinsi-Provinsi di Indonesia berpengaruh positif juga terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia.

Walaupun hasil menunjukkan kesesuaian terhadap teori yang telah ada yaitu upah berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja, namun hasil juga menunjukkan upah berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia yang berarti upah tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan banyak perusahaan disektor pariwisata yang melakukan penyimpangan terhadap pembayaran upah pekerja atau buruh yang bekerja di sektor pariwisata termasuk sub sektor perhotelan dengan alasan jam efektif bekerja di sektor pariwisata per harinya hanya sekitar 60% saja dan wisatawan ramai hanya musim liburan, jadi banyak pengusaha yang membayar upah pekerja tidak berdasarkan upah minimum provinsi. Namun tidak semua pengusaha yang melakukan penyimpangan pemakaian standar upah minimum tersebut. Oleh karena tidak semua pengusaha di sektor pariwisata termasuk sektor perhotelan yang menggunakan upah minimum provinsi sebagai standar upah pekerja maka menyebabkan dalam penelitian ini upah tidak berpengaruh secara berarti terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan upah akan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja karena dengan meningkatnya upah maka akan mengurangi keuntungan perusahaan, yang mana biaya produksi akan bertambah pula dengan naiknya upah. Sehingga upah memberikan dampak negatif terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan yang artinya kenaikan upah akan menurunkan kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia namun tidak memiliki pengaruh yang terlalu berarti.

### **Pengaruh jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia dengan nilai probabilitas  $> \text{Chi}^2$  yaitu 0,000 dengan taraf nyata 5% signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa secara bersama-sama variabel jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia.

Berdasarkan pengujian determinasi didapat nilai  $R^2$  sebesar 0,993 maka 99% kesempatan kerja sektor perhotelan dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah jadi untuk penelitian sudah cukup memadai hanya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang artinya secara bersama-sama sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 99% sedangkan 1% lagi dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini adalah jumlah usaha akomodasi dan jumlah pengunjung akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia. Output sektor perhotelan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia. Upah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia. Dan jumlah usaha akomodasi, jumlah pengunjung akomodasi, output sektor perhotelan dan upah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja sektor perhotelan di provinsi-provinsi Indonesia.

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa jumlah usaha akomodasi sangat berpengaruh dalam perluasan kesempatan kerja sektor perhotelan di Indonesia, maka disarankan kepada pemerintah agar usaha akomodasi di Indonesia bukan hanya berpusat di Pulau Jawa, tetapi juga menyebar keseluruh lapisan daerah di Indonesia sehingga memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia yang membutuhkan pekerjaan. Dan juga disarankan agar pemerintahan di setiap provinsi di Indonesia lebih meningkatkan pembangunan dan memperkenalkan citra serta potensi pariwisatanya, agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang mana melihat pengaruh kunjungan wisatawan sangat besar bagi peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan devisa negara

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kunjungan wisatawan Mancanegara 2017*. BPS Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. *Statistik Indonesia 2017*. BPS Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. *Perkembangan Usaha Akomodasi Berskala Menengah dan Besar Menurut Provinsi, Tahun 2013-2017*. BPS Republik Indonesia.
- Cahyani, Nina. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Inflasi dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di DIY Tahun 1986-2015*.
- Febryana. 2016. *Pengaruh Upah, Investasi, PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa 2010-2014*. <http://journal.uny.ac.id/128042/41037>.
- Maria, Siti. 2016. *Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur*. E-ISSN No: 2541-3400.
- Mbaiwa. Joseph E. (2005). *Enclave tourism and its socio-economic impacts in the Okavango Delta, Botswana*. Tourism Management. Vol 26 (2): 157-172.
- Mulyadi A., Hardiani., Umiyati E. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Muaro Jambi*. E-jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter. Vol. 6. No.1, Januari-April 2018. ISSN:2303-1204.
- Setiawan, A.H. 2010. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang*. Email: [achdrs@yahoo.com](mailto:achdrs@yahoo.com)
- Simanjuntak, Payaman J. 2004. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Kedua.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 2001. *"Perekonomian Indonesia"*. Bogor: Graha Indonesia.
- Yoeti, Oka. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.